

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat sudah memasuki abad ke-21 di mana pengetahuan mengalami pergeseran dari budaya agraris menjadi masyarakat industri dan akhirnya menjadi masyarakat pengetahuan (Afandi, A, 2016: 113). Masyarakat sudah berada di tahap Revolusi Industri 4.0. ditambah dengan perubahan sosial atau Society 5.0. Hal ini memberikan dampak perubahan yang mendasar di berbagai sektor termasuk sektor pendidikan (Heni Pujiastuti, 2021). Sebagaimana Usman (2014: 15) mengatakan bahwa perubahan cepat membuat kehidupan masyarakat bahkan pemerintahan di negara memaksa untuk mempersiapkan diri tidak hanya untuk bertahan hidup supaya dapat berkembang. Wawasan untuk masa depan dibutuhkan dalam hal ini. Jika sebuah negara siap menghadapinya, masa depan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, melainkan sebuah kesempatan untuk meningkatkan standar hidup.

Berdasarkan Abdullah & Priatna, Harry (2023:68) menjelaskan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang disebutkan bahwa Negara Republik Indonesia di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Dunia pendidikan saat ini sudah mengalami banyak perkembangan di mana teknologi dan persaingan global semakin pesat. Sebagaimana yang diungkapkan Putri Kumulasani & Kusumaningtyas (2022: 75-77) bahwa pada saat ini semua tatanan pendidikan harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yang lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) karena bidang pendidikan harus diperbarui untuk memberikan dampak positif bagi bidang-bidang lainnya.

Pendidikan juga mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Namun, untuk mencapai standar pendidikan yang unggul bukan hanya dibutuhkan tenaga pengajar yang berkualitas saja, tetapi lebih dari itu. Muhandi (2004: 483-48) mengemukakan semua pihak (*stakeholders*)

mempunyai peranan yang penting termasuk pengelola pendidikan, pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya, sebab Mencapai mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan (Arbangi, 2016).

Berdasarkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Indonesia mendapatkan skor IPM sebesar 0,713, menempatkannya dalam kategori negara dengan indeks pembangunan manusia yang tinggi, menurut penelitian UNDP Human Development Index 2022. Dengan skor tersebut, Indonesia berada di peringkat 112 dari 193 negara yang diteliti, namun masih berada di bawah rata-rata dunia yang berada di angka 0,739. Indonesia juga berada di bawah sejumlah negara ASEAN lainnya, termasuk Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Kurikulum yang terus berkembang dan infrastruktur yang tidak merata dan tidak memadai di Indonesia menjadi bagian masalah yang belum terselesaikan yang berdampak pada kualitas pendidikan di sistem pendidikan Indonesia (Badan Hukum Indonesia, 2024).

Kemendikbudristek pada tahun 2021 menjelaskan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) penting dalam perencanaan anggaran Kementerian Pendidikan. Tujuannya supaya program prioritas Kemendikbudristek di daerah dapat terus berjalan. Salah satu dari tiga tujuan DAK Fisik terkait pendidikan untuk pada tahun 2022 yaitu adanya DAK Fisik yang akan membantu pemerintah daerah memenuhi tanggung jawab mereka untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas infrastruktur tersebut untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas tinggi. Ada dua hal yang diprioritaskan dalam penggunaan DAK Fisik: pertama, menyelesaikan fasilitas TIK, terutama program digitalisasi sekolah, yang akan menjadi kurikulum dasar bagi para pendidik dan peserta didik di tahun-tahun mendatang; dan kedua, membangun infrastruktur, terutama untuk sekolah-sekolah yang runtuh dan rusak berat. (Kementerian Pendidikan, 2021).

Dari beberapa hal di atas artinya bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor keberhasilan untuk mencapai mutu pendidikan. Sebagaimana Dian dkk

(2019: 90) bahwa aspek keberhasilan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, layanan administrasi serta sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini faktor penting yang akan menentukan proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya, dan untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang (Jaja Jahari, 2013). Selain itu sebagaimana termaktub dalam standar nasional pendidikan. Di dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 2 ayat 1 di mana lingkup SNP (Standar Nasional Pendidikan) meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Sekolah yang telah memenuhi delapan SNP ini mencerminkan bahwa sekolah tersebut telah memiliki mutu sesuai dengan standar yang ada (Yuliana & Raharjo (2019:198).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana, khususnya ruang kelas pada jenjang SMP atau Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jawa Barat, mendapatkan kategori baik sebesar 57,25 persen, kategori rusak ringan/sedang sebesar 38,30 persen, dan kategori rusak berat sebesar 4,46 persen. Angka ruang kelas yang rusak berat di Provinsi Jawa Barat cukup tinggi dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,29 persen. Perbedaan ini menunjukkan kesenjangan sebesar 4,17 persen antara kedua provinsi tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada banyak ruang kelas yang memerlukan perbaikan signifikan untuk memenuhi standar mutu pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Selain itu, Lisnawati Ai & Aulladi (2023) mengemukakan ada beberapa persoalan lain mengenai sarana dan prasarana pendidikan, yaitu mulai dari sekolah belum mempunyai cukup fasilitas komputer dan jaringan data atau *wifi* sehingga siswa sering kesulitan untuk mengakses ilmu pengetahuan secara luas di sekolah, lalu ada fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang memadai, seperti kursi yang mana para guru seringkali melihat bahwa ada siswa yang duduk bertiga di dalam kelas. Masalah lain seperti, siswa kekurangan buku paket untuk pembelajaran dan ironisnya kekurangan ruang kelas untuk pembelajaran disebabkan karena

penambahan murid tanpa membuat pasarana yang baru dan faktor lainnya. Kemudian ada pula yang dihadapi mengenai sarana dan prasarana yang tidak layak sehingga menghambat proses belajar dan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu hal ini menjadi masalah yang begitu krusial di sekolah dan kerap kali terjadi. Sebagaimana beberapa persoalan mengenai sarana dan prasarana di atas maka hal itu harus menjadi tanggung jawab para praktisi pendidikan, bahwasannya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan benar akan menciptakan mutu pendidikan yang sesuai.

Sebagaimana Sunengsih tahun (2021) penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah atas hasil uji korelasi diperoleh (hubungan) nilai 80 koefisien sebesar 0,926, dalam kategori 0,80 – 1,00. Dapat diartikan ada hubungan yang sangat kuat antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah. Signifikansi antara keduanya diperoleh $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini memberikan arti bahwa ada hubungan positif dan searah antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Madrasah Negeri se-Kota Bandung di antaranya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung setidaknya ada beberapa persoalan mengenai sarana dan prasarana, yakni memasuki era Society 5.0 menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah terdapat dua persoalan yaitu dari segi pembelajaran di kelas dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Persoalan pertama dari segi pembelajaran, di mana seperti di ruang kelas yaitu jumlah kursi dan meja di kelas untuk siswa tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, kemudian ketersediaan proyektor alat untuk menunjang pembelajaran yang belum memadai, akses internet yang belum cukup, absensi guru dan siswa yang belum memanfaatkan sistem seperti *finger print*, *scan barcode id card*, atau menggunakan sistem digitalisasi lainnya. Kemudian dalam pembelajaran ada beberapa guru yang kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, misalnya menggunakan *power point* yang menarik dengan memanfaatkan audio visual, atau media *funlearning* lainnya. Hal ini tentu menjadi

bahan evaluasi untuk sekolah agar sekolah memiliki upaya supaya dapat dan mampu beradaptasi dengan menerapkan pendidikan sekolah di perkembangan teknologi yang sudah memasuki era Society 5.0 ini. Untuk mencapai itu semua tentunya peran teknologi pendidikan sangat penting karena memiliki dampak yang positif untuk dunia pendidikan (Maritsa, 2021: 93). Kemudian persoalan kedua, belum maksimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini terlihat dari belum baiknya sekolah dalam merawat fasilitas yang ada, seperti kamar mandi murid yang kurang terpelihara mulai dari keran air yang tidak berfungsi dengan baik serta alat-alat kamar mandi lainnya yang kurang terawat. Baik dari kualitas maupun kuantitasnya sarana dan prasarana pendidikan akan menurun drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan benar (Mulyadi, 2022: 100).

Maka dari itu perlu sekali dilakukan pemeliharaan terhadap barang-barang serta alat-alat yang ada di sekolah tersebut agar terciptanya proses belajar mengajar yang optimal. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana sekolah agar terciptanya pendidikan yang baik serta berkualitas di Indonesia. Solusi lain yang dapat dilakukan yaitu harus meningkatkan fungsi keberadaan komite sekolah yang jujur, independen, serta transparan sebagai pihak yang mengawasi kecurangan atau tindak praktik korupsi baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pihak sekolah.

Dari hasil penelitian terdahulu dan berdasarkan informasi-informasi yang ada, gap dari penelitian ini yaitu waktu penelitian dimana penelitian ini menyesuaikan dengan sekarang yang sudah memasuki Era Society 5.0. Lokasi penelitian terdahulu mengambil sekolah swasta dan penelitian ini memakai lokasi di sekolah negeri. Dari hal ini mencoba membandingkan antara sekolah swasta dan negeri apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi, di mana perkembangan teknologi kian semakin pesat dan perubahan kebutuhan di lembaga pendidikan semakin banyak. Adanya perubahan Era Society 5.0 ini juga berdampak untuk semua aspek kehidupan, sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) aspek ini dimulai dari kesehatan, pertanian, industri, tata kota dan pendidikan. Maka dari itu dalam aspek pendidikan ini keberadaan

manajemen sarana dan prasana serta mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Era Society 5.0 ini. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk menambah bahan literatur mengenai manajemen sarana dan prasarana serta mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan di Indonesia.

Kebaruan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya (Sunengsih 2021) yaitu terletak dari pengambilan indikator penelitian variabel dependennya. Kemudian teknik analisis data yang berbeda karena penelitian terdahulu memakai uji korelasi. Selain itu waktu pelaksanaan penelitian terbaru menyesuaikan dengan Era Society 5.0. serta lokasi penelitian.

Berdasarkan dari beberapa latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat akar masalah yaitu di mana proses pembelajaran di sekolah belum secara penuh bisa beradaptasi dengan menerapkan pendidikan sekolah di Era Society 5.0. dan belum optimalnya pemeliharaan barang dan infrastruktur di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung. Oleh sebab itu persoalan-persoalan diatas menjadi penentu secara menyerluruh. Maka peneliti tertarik dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung
3. Untuk menguji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan islam mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ada kaitannya dengan Mutu Pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian atau sumber referensi selanjutnya dengan tema atau topik yang sama tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ada kaitannya dengan Mutu Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada lembaga dan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan.
 - b. Bagi Pembaca dan Peneliti
Penelitian ini di harapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan, dan untuk peneliti diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman.
 - c. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan dampak manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan, serta dapat dikembangkan menjadi koleksi

perpustakaan untuk mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen sarana dan prasarana adalah sesuatu proses pengelolaan dalam proses pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian barang, benda, dan jasa bagi keperluan pelaksanaan sarana prasarana di sekolah secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana dalam Bafadal I, (2003) Mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana di antaranya meliputi:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Barnawi & Arifin (2012: 53-49) mengemukakan proses perencanaan sarana dan prasarana ini terbagi menjadi ke dalam dua hal yaitu; a) Perencanaan barang bergerak, meliputi perabot sekolah dan perlengkapan sekolah. b) Perencanaan barang tidak bergerak, meliputi penyusunan rencana bangunan, survei tanah dan penyusunan rencana konstruksi.
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana: upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Bafadal, I (2003: 32-35) menyebutkan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini memuat, sebagai berikut: a) Analisis Kebutuhan: daftar kebutuhan dan klasifikasi barang. b) Analisis Anggaran; penyesuaian kebutuhan dan ketersediaan dana.
3. Pendistribusian Sarana dan Prasarana: kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang yang membutuhkan barang itu. Bafadal I (2003: 38) mengemukakan terdapat langkah langkah dalam ketepatan barang dalam pendistribusian sarana dan prasarana di sekolah, yaitu: a) Jumlah dan jenis. b) Ketepatan kondisi barang.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana: kegiatan pencatatan fasilitas sekolah. Bafadal I (2003: 57-61) menjelaskan ada beberapa kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana di sekolah, sebagai berikut: a) Pencatatan perlengkapan pendidikan. b) Pembuatan kode barang.
5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana: aktivitas atau kegiatan untuk menjaga fasilitas barang-barang dan perlengkapan di lembaga pendidikan. Barnawi & Arifin (2012: 75) menyebutkan terdapat tiga macam pemeliharaan perabotan dan perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah, sebagai berikut: a) Perawatan rutin/berkala, b) Perawatan darurat, c) Perawatan preventif.
6. Penghapusan Sarana dan Prasarana: Kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau negara dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan. Aktivitas dalam meniadakan (menghapus) barang dan fasilitas di sekolah ini terbagi menjadi 4 (empat), sebagai berikut: a) Mencegah pemborosan biaya pengaman perlengkapan yang tidak berguna, b) Membebaskan sekolah dari tanggung jawab pemeliharaan, c) Meringankan beban inventaris.

Mutu pendidikan memiliki arti sebagai kesesuaian maupun standar yang diharapkan oleh pelanggan dalam hal ini ditandai dengan kepuasan pelanggan itu sendiri, pelanggan yang di maksud yakni siswa, orang tua dan masyarakat public. Mutu pendidikan juga mempunyai beberapa indikator. Menurut (Juran et al., 1979) Mutu memiliki tiga rangkaian:

1. *Quality Planning* (Perencanaan)

Perencanaan mutu atau *quality planning* merupakan penetapan dan pengembangan tujuan dan kebutuhan untuk kualitas serta penerapan sistem kualitas, Perencanaan mutu atau *quality planning* terdapat penetapan dan pengembangan tujuan. Adapun beberapa aktivitasnya, sebagai berikut: a) Identifikasi pelanggan, b) Menemukan kebutuhan pelanggan, c) Pengembangan produk, d) Pengembangan proses.

2. *Quality Control* (Pengendalian)

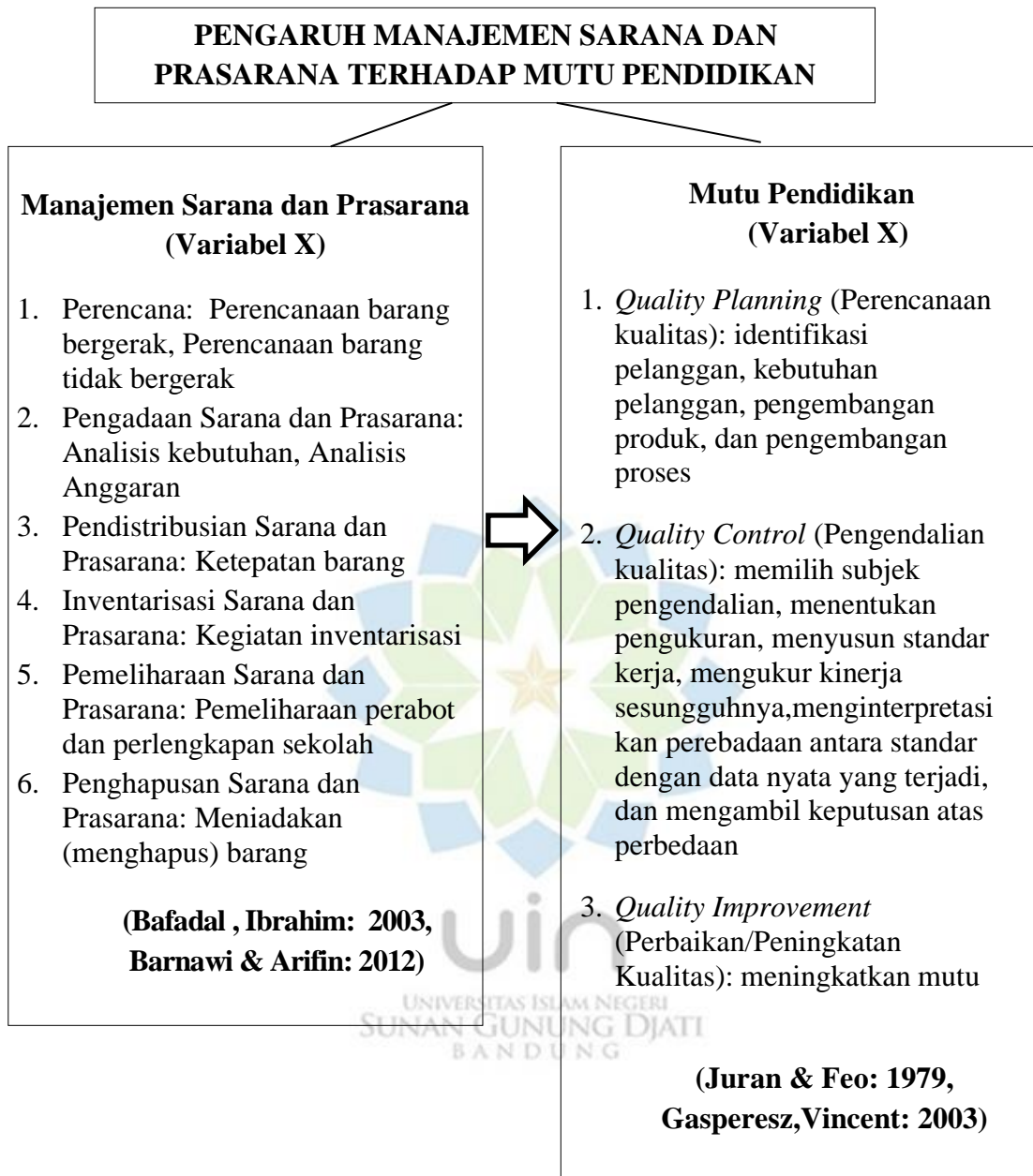
Pengendalian mutu atau *Quality Control* merupakan teknik-teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas. Langkah dalam pengendalian kualitas yaitu: a) Memilih subjek pengendalian, b) Menentukan pengukuran, c) Menyusun standar kerja, d) Mengukur kinerja sesungguhnya, e) Menginterpretasikan perbedaan antara standar dengan data nyata yang terjadi, f) mengambil keputusan atas perbedaan.

3. *Quality Improvement* (Perbaikan/Peningkatan)

Perbaikan mutu atau *quality improvement* merupakan tindakan-tindakan yang diambil guna meningkatkan produk untuk pelanggan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas melalui struktur organisasi. Peningkatan/perbaikan atau *quality improvement* yaitu intinya adalah meningkatkan mutu.

Tiga indikator mutu pendidikan ini sangat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

————— : Terdapat Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan maka hipotesis dari penelitian ini ialah:

1. Hipotesis Nol (H_0) = tidak ada pengaruh secara signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
2. Hipotesis alternative (H_a) = Terdapat pengaruh secara signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian terkait pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan, telah dikaji beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Anggraini, (2023) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMAN 3 Tangerang	Menganalisis tentang sejauh mana manajemen sarana dan prasana	Varibel Y pada penelitian ini Mutu sekolah. Kemudian Metode yang dipakai penelitian ini yakni metode kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah sudah berjalan cukup baik. Kegiatan pengelolaan tersebut dilakukan melalui empat tahap, antara lain: (1) Perencanaan dilakukan dengan melibatkan guru-gur dan analisis kebutuhan (2) Pengadaan sarana dan prasarana mendahulukan yang

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>dibutuhkan (3)</p> <p>Pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa yang bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana (4)</p> <p>Penghapusan dilakukan pada barang yang bersifat rusak berat.</p>
2.	<p>(Fikriyah, 2021)</p> <p>Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang</p>	<p>Memiliki variabel bebas atau independen yang sama yaitu manajemen sarana dan prasarana</p>	<p>Penelitian ini memiliki variabel dependen atau variabel terikat yaitu proses pembelajaran dan lokus yang dipakai di sekolah dasar.</p>	<p>Hasil penelitian yaitu: (1) Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang dikatakan layak dengan hasil presentase sebesar 4,14 (2) Terdapat pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran siswa kelas 5. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji T bahwa Manajemen Sarana dan</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Prasarana mempunyai $t_{hitung} = 10,900 > t_{tabel} = 2,00856$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pengaruh Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang sebesar 70,4% dan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
3.	<p>(Novia Maysun, 2021) Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMKN 2 Rembang</p>	<p>Variabel Y pada penelitian serupa yaitu mutu Pendidikan</p>	<p>Variabel X penelitian ini yakni manajemen tenaga pendidik. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian studi tentang manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 yaitu perencanaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Rembang di antaranya, meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan prestasi non akademik dan memaksimalkan lulusan</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				agar terserap dalam dunia kerja
4.	(Qurrotul A, Korida H, 2019) Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang	Variabel X dalam penelitian serupa yaitu menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan	Variabel Y dalam penelitian ini yaitu mutu pembelajaran. Metode menggunakan kualitatif. Lokasi penelitian ini hanya mengambil satu tempat	Hasil penelitian implementasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di SMAN Bareng Jombang, meliputi: a. Kepala SMAN Bareng Jombang menjalankan fungsi manajerialnya sesuai prinsip-prinsip manajemen sehingga kepemimpinan kepala sekolah efektif sehingga tujuan dan mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Peran guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Bareng Jombang melalui manajemen sarana dan prasarana adalah. turut serta dalam penyusunan rencana tentang kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				pembelajaran, memanfaatkan, bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara agar sarana dan prasarana dapat terpelihara dengan baik.
5.	(Sunengsih, 2020) Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Madrasah Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bandung terakreditasi A pada Tahun 2019/ 2020	Variabel X pada penelitian memiliki kesamaan	Variabel Y pada penelitian berbeda yaitu mutu madrasah. Metode penelitian ini kuantitatif	Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta di Kabupaten Bandung terakreditasi A pada tahun 2019/2020 atas hasil uji korelasi diperoleh (hubungan) nilai 80 koefisien sebesar 0,926, dalam kategori 0,80 – 1,00. Dapat diartikan ada hubungan yang sangat kuat antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah. Signifikansi antara keduanya diperoleh $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini memberikan arti bahwa ada hubungan positif dan searah antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung
6.	(Niftah Fathul Jannah, 2019) Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembelajaran Anak di Tk Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu tahun Ajaran 2018/2019	Persamaan terletak pad variabel X yaitu sarana dan prasarana	Perbedaan terletak pada variabel Y yaitu pembelajaran anak	Hasil penelitian ini menunjukan yakni peneliti dalam pengujian menggunakan uji hipotesis penelitian menggunakan uji t sebesar $13,217 > 2,036$. Hal ini terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikansi) antara variabel (X) terhadap variabel (Y) yaitu “terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap pembelajaran anak di TK

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Aisyiyah se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019". Terlihat pada uji korelasi terdapat pengaruh positif antara sarana prasarana terhadap pembelajaran anak di TK Aisyiyah se-Kecamatan Colomadu tahun ajaran 2018/2019.
7.	(Nurkuntari, 2016) Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang	Persamaan terdapat dari variabel Y atau vairabel terikat yaitu Mutu Pendidikan	Perbedaan terdapat dari Pengambilan lokasi, hasil penelitian	Hasil penelitian pada mutu pendidikan walau telah dicapai sangat baik, masih ada kendala pada tingkat fokus pendidikan yang dilakukan lembaga. Adanya siswa-siswa yang kurang mampu dan cukup berprestasi baik kadang kurang mendapatkan perhatian khusus dari sekolah yang bermutu / berkualitas. Keterbatasan bea masuk sekolah menjadi kendala utama mereka untuk bisa menjadi siswa didik di sekolah-sekolah bermutu pendidikan yang

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				berkualitas baik. Tidak dipungkiri kadang sekolah justru memperhatikan kondisi keuangan siswa yang berlatar belakang orang tuanya mampu ketimbang dari prestasi siswa yang kemampuan / pengetahuannya akademiknya lebih menonjol dari siswa lain.

